

Cerita Muda

Juwita Andriana

ORANGTUA kandung atau sambung tentu beda karena runtutan raga. Tapi soal rasa tak ada yang mampu memastikan yang tiri lebih buruk, yang kandung lebih baik. Atau malah sebaliknya, dan bisa saja malah sama.

Gunjingan miring tentang bapak tiri selalu mengusik pikiran Pandu. Apalagi sejak undangan pernikahannya yang akan digelar Minggu depan mulai disebar. Pagi ini saja saat sedang jogging melewati taman, tak sengaja ia mendengar obrolan trio emak di gerobak tukang sayur. Sengaja ia memilih beristirahat di balik pohon sambil mencuri dengar. “Pastilah Bu, *wong* Ibu tiri saja susah buat bisa sayang sama anak orang, apalagi Bapak tiri?” cerocos Bu Rini yang berbadan gempal dengan menggebu. “Iya ya, hari gini mau-maunya nikah sama yang udah bekas, yang *fresh* saja masih banyak,” cibir wanita di sebelah tak kalah seru. “*Eman* ya. Tapi kan siapa tahu memang jodohnya, lama-lama nanti juga bisa sayang sama anaknya,” balas wanita yang berada di samping tukang sayur dengan nada rendah. “*Halah* Bu Seto ini lho, kaya nggak tau saja gimana si Malika itu.” “Ya jangan gampang suudzon, orang kita juga tidak tahu benar atau tidak,” sanggah Bu Seto pelan dan lembut, khas cara bicaranya. “Mana nggak jelas siapa Bapak anaknya. Bikin malu kompleks kita aja,” ucap Bu Rini tak mau kalah pendapat. Sempat mendengar nama Ika disebut, kuping Pandu yang masih duduk selonjor jadi panas. Tak tersadar telapak tangannya terkepal. Napasnya berhembus lebih cepat, semakin memompa aliran darahnya naik ke ubun-ubun. Tapi ia tahan hingga air mukanya jadi memerah dan otot-ototnya menonjol keluar. Nama wanita yang disebut tak lain nama calon istrinya, Malika. Pandu

Bapak Sambung



ILUSTRASI JOS

tak tahan lagi. Ia berdiri nyaris berdeham tapi diurungkan. Lalu memilih berlalu. Lanjut berlari. Pulang. *** TIBA di rumah, Pandu langsung menemui ibu yang sedang sibuk mengaduk adonan kue di dapur. “Bu...” panggil Pandu berat dan gusar. Ditopangkan sikunya di atas meja, mengacak-acak rambut frustrasi. “Ada apa, Ndu? Pulang-pulang kok sudah lesu begitu,” uca wanita berusia 50-an itu sambil menepuk pundak anaknya dengan sabar. “Ibu sudah sering dengar omongan tetangga tentang Malika?” tanya Pandu hati-hati dan berharap cemas. Bu Satiti tersenyum simpul lalu duduk di hadapan putra sulungnya. “Apa ada yang salah dari Malika? Soal anaknya, kita tak perlu ikut menghakimi siapa Ayahnya toh kita juga tidak benar-benar tahu.” “Apa Ibu tidak malu punya menantu seperti dia nantinya?” “Setiap manusia pernah berbuat salah, tapi yang penting saat ia mau memperbaiki diri ya kita juga mesti legawa dan menghargai. Bisa merasa itu penting, bukan sebaliknya merasa bisa. Belum tentu jika kita ada di posisinya, kita bisa melakukan jauh lebih baik.” Bu Satiti kemudian menggenggam tangan Pandu lembut, ditatap wajah anak lelakiinya itu. “Apakah kamu sekarang jadi ragu

menikahi Malika?” Pandu menunduk tak berani menatap. Setetes air mata jatuh di punggung tangan ibu. Tiba-tiba ia bergeser dan bersujud di kaki ibunya. “Maafkan Pandu, Bu. Ampuni Pandu ya Bu. Pandu tetap akan menikahi Malika.” Kalimatnya terjeda sesaat dengan suara yang lebih lemah. “Anak Malika itu anak Pandu. Pandu yang menghamili Malika waktu sebelum Pandu kuliah ke Australia. Malika takut mengganggu studi Pandu...” Tak sanggup Pandu meneruskan kalimat. Seumur hidup baru kali ini Pandu menangis tergugu sebagai lelaki. Terbayang selama ini betapa perjuangan dan penderitaan Malika membesarkan darah dagingnya sendiri. “Gusti Allah....” Bu Satiti kehabisan kata-kata. Ia turut menitikkan air mata dan mendekap erat Pandu. Mungkin ada rasa kecewa dan amarah namun beliau tahu saat ini semua emosi itu tak diperlukan lagi. Walau terlambat, setidaknya kini putranya berusaha dan mau menyambut tanggung jawab atas kekhi-lafannya. Saat sudah cukup tenang, Bu Satiti memberi saran pada Pandu, “Sebaiknya umumkan saja besok di akad nikah, demi Malika, demi Satria, cucu Ibu.” ■ **Juwita Andriana :** *Tinggal di Tegalrejo Yogyakarta.*

Dikotomi Karya Pop dan Sastra

MESKI punya massa yang tak dianggap remeh, novel pop kadang dicibir. Dininabobokan karena dianggap bukan karya sastra. Ada yang berkredo, novel hebat dan berkualitas, kental nuansa sastranya. Bukan sekadar cerita ringan yang mengalir begitu saja. Tak semua sepakat dikotomi tersebut. Tidak menganggap ada pertentangan pop dan sastra. Pelaku (penulis beraliran pop) juga tak merasa terpinggirkan polemik itu. Mell Shaliha, penulis novel remaja, mengaku tidak memasalahkan fenomena itu. Pengakuannya, novel genre remaja yang ngepop, punya pangsa tersendiri. “Respons masyarakat di luar dugaan, dari novel pertama saya hingga novel kesepuluh. Bahkan novel pertama, kedua dan ketiga, cetak ulang 2-3 kali,” terang Mell. Warga Plembutan Timur Playen Gunungkidul Yogyakarta ini menulis sejak 2006. Novel perdananya terbit tahun 2010. Novel yang diterbitkan Mell yaitu *Xie Xie Ni De Ai* (2010), *Crying Winter* (2011), *Anak Rumah 1000 Dongeng* (2012), *Love’s Direction* (2012), *Big Time Passion* (2013), *Komedi ‘Ekspedisi Cinta Gokil Si Daren’* (2013), *The Dream in Taipei City* (2014), *A Simple Secret Love* (2019), *A Thousand Promises* (2020), *Maudyssha* (2021). Menurut novelis berusia 38 tahun itu, antara novel sastra dan pop punya perbedaan. Sastra secara garis besar pilihan kata dan kalimatnya lebih membutuhkan pendalaman untuk membaca. Sedang novel pop, urai Mell, lebih mudah dibaca kalangan muda karena gaya bahasa lebih populer dan dekat pembaca muda. Amatan Mell, sebagian memang mengikuti arus. Bahkan berlebihan untuk mengejar banyak pembaca. Namun sebagian masih kuat dengan kekhasan dan idealisme masing masing penulis. Meski sudah punya nama dan penggemar banyak, Mell tidak merasa puas. Belum merasa sebagai penulis ideal. “Tentu ingin lebih baik lagi, lebih matang karya dan berkembang. Belum puas dengan pencapaian saat ini.

Selama masih ada kesempatan belajar, akan terus belajar menulis sampai benar-benar matang. Menjadi sastrawan rasanya cita-cita berat tapi akan terus berupaya dan lebih baik lagi,” tandas Mell yang sedang belajar menulis cerpen sastra. “Menurut saya sangat perlu belajar sastra, karena perkembangan tingkat kepenulisan seseorang saya rasa juga dipengaruhi tingkat kesusastraannya. Semakin matang seorang penulis akan semakin bernilai sastra karyanya,” tandas Mell yang *Runner Up* Duta Baca DIY 2020. Menulis novel remaja juga tidak mudah. Mell mengaku harus *update* dan terus ke dunia remaja yang makin berkembang. “Terkadang kesukasan mengejar peradaban remaja zaman sekarang,” ungkapnya. Dengan menulis apapun genrenya, kata Mell bisa menginspirasi orang lain. Terbukti banyak permintaan membagi ilmu di kampus-kampus, sekolah-sekolah, dan komunitas anak muda. Realitas itu tak boleh disepelekan. “Kalau ditanya apa yang sudah didapat dari menulis, ya banyak. Dikenal masyarakat penyuks literasi, rezeki yang tak disangka meski tidak melulu soal uang. Juga merasa lebih bermanfaat dan menghargai diri sendiri,” papar Mell yang mendirikan Pojok Baca Kolitas, perpustakaan bagi anak dan remaja, bertujuan membudayakan minat baca. (Lat)



KR-Latief Noor
Mell Shaliha

Bangunan Sambungan hal 1

wilayah Kecamatan Kartasura untuk mengkaji cagar budaya di kecamatan tersebut. Bahkan petugas sudah mendatangi Ndalem Singopuran. Karena itu, kerusakan Ndalem Singopuran benar-benar sangat disesalkan. “Bangunan ini berusia 277 tahun. Sama dengan benteng Kartasura. Ndalem Singosaren diperkirakan semula menjadi tempat tinggal patih Kraton Kartasura,” jelas Siti Laela. Menurut Siti, pemilik lahan dengan identitas KTP Jakarta dan tinggal di Boyolali. Ia mengaku membeli tanah tersebut sejak lima tahun lalu dan merupakan pembeli ketiga tanah itu, setelah beberapa kali dijual oleh pemilik sebelumnya. Camat Kartasura, Joko Miranto menambahkan, pemilik lahan sebelumnya sudah mendapat sosialisasi dan informasi mengenai status cagar budaya bangunan Ndalem Singosaren. Ketika petugas mendatangi lokasi, sebagian tembok sudah telanjur dirobohkan. Yakni tembok sepanjang 26 meter, tinggi 3,3 meter dan lebar 75 centimeter. Darsono warga Singopuran RT 03 RW 02 Desa Singopuran Kecamatan Kartasura mengaku pernah bahwa sekitar tembok tersebut akan dibangun perumahan. Pemilik lahan bermaksud merobohkan pagar tembok tersebut karena di sekitarnya akan dibangun perumahan. Darsono membenarkan, Ndalem Singopuran sudah beberapa kali berpindah tangan kepemilikan. Warga kaget dan sama sekali tidak mendapat sosialisasi akan ada pembangunan di lahan bersejarah tersebut. (Mam)-f

Demonstran Sambungan hal 1

bus, kereta dan truk dari beberapa wilayah negara itu untuk mencapai Kolombo. Mereka memprotes kegagalan pemerintah melindungi mereka dari kehancuran ekonomi. Ketidakpuasan makin menjadi-jadi dalam beberapa pekan terakhir ketika negara itu berhenti mengimpor bahan bakar, yang mendorong penutupan sekolah dan penajataan bensin dan solar untuk layanan esensial. Sampath Perera, nelayan berusia 37 tahun, menumpang sebuah bus yang sesak dari kota pinggir laut Negombo, 45 km dari Kolombo, untuk ikut berunjuk rasa. “Kami sudah memberi tahu Gota berulang kali untuk pulang tetapi dia masih memegang erat kekuasaannya,” katanya. (Ant)-f 51 Jemaah Sambungan hal 1 seorang khatib dan dua pembimbing ibadah. “Nantinya di bus akan dilakukan proses safari wukuf, mulai dari khutbah wukuf hingga salat jamak qashar Zuhur dan Asar, serta talbiyah, zikir, dan doa,” jelas Alam. Kasi Bimbingan Ibadah Haji Daker Makkah Anshor Anshor menambahkan, ada 30 tim safari wukuf dan sejumlah tim medis dari KKKH Daker Makkah yang diterjunkan. Mereka antara lain bertugas mulai dari membimbing niat thaharah/bersuci jemaah, termasuk tayammum. Tim Kesehatan KKKH juga membantu wudlu jemaah uzur. Bagi jemaah yang tidak bisa berwudlu, mereka dibantu bisa bertayamum. “Tim KKKH juga membantu jemaah mengenakan pakaian ihram, baik untuk laki laki atau perempuan,” jelasnya. Sementara tim bimbingan ibadah, mereka membantu melafalkan doa berihram, membimbing melafalkan niat salat sunnah ihram, membimbing niat haji, serta membimbing talbiyah sampai memasuki Arafah. “Di setiap bus, ada petugas yang membacakan khutbah wukuf dan imam salat jamak qashar Zuhur dan Asar,” ujar Anshor. (Ati)-f

Chico Sambungan hal 1

pasangan Rinov Rivaldy/Pitha Haningtyas Mentari. Di babak semifinal kemarin, Rinov/Pitha sukses menyingkirkan ganda campuran Thailand Supak Jomkoh/Supissara Paewsampan melalui pertarungan tiga game 18-21, 21-10, 21-15. Di babak final, Rinov/Pitha akan menantang pemenang ganda campuran Taiwan Yang Po-Hsuan/Hu Ling Fang menghadapi unggulan 2 Zheng Si Wei/ Huang Ya Qiong (China). Sedangkan satu wakil Tim Merah Putih di tunggal putri Gregoria Mariska Tunjung yang di perempat final menaklukkan unggulan

pertama Akane Yamaguchi (Jepang) , gagal mengulang sukses menyusul kekalahan di babak semifinal menghadapi An Seyoung (Korsel) melalui pertarungan yang cukup ketat dengan tiga game 18-21, 21-13, 8-21. “Alhamdulillah, bersyukur bisa menyelesaikan pertandingan semifinal ini dengan baik. Di game pertama saya ada beberapa kesalahan strategi. Sedangkan di game kedua dan ketiga saya tampil lebih enjoy bermain. Saya fokus di poin-poin kritis pada game kedua dan ketiga,” ujar Chico, dilansir laman PBSI.id. (Rar)-f

Polda Sambungan hal 1

keributan dengan mendorong korban, membawa sajam diduga parang sepanjang 40 Cm dan membacok salah satu korban, sedangkan JNEE menusuk pinggang dan dada. Dalam kasus itu, polisi menyita barang bukti kaos yang digunakan korban, sedangkan alat bukti lainnya yakni sajam, masih dalam pencarian. Kedua tersangka dijerat Pasal 170 KUHP subsider Pasal 351 KUHP ancaman penjara di atas 5 tahun . Sementara terkait kasus di Jambusari Ngemplak Sleman menyebabkan tiga korban yang merupakan buntut keributan di karaoke MG, penyidik menetapkan tiga tersangka (satu diburu). Tersangka yang sudah ditahan adalah AL alias L berperan membawa sajam dan penghasutan. “Tersangka AL juga menghasut 50 orang yang datang ke lokasi

bersama-sama dia dan mengatakan serang. Ia kami jerat Pasal 170 KUHP Junto Pasal 55 KUHP, Pasal 160 KUHP tentang menghasut orang untuk lakukan kejahatan dan dikenakan UU darurat atas kepemilikan sajam,” paparnya. Sedangkan tersangka YDM, melakukan pembacokan salah satu korban dengan senjata tajam yang dibawa. Ia dikenakan Pasal 170 subsider Pasal 351 dan UU darurat. Dalam kesempatan itu, Ade Ary yang didampingi Kabid Humas Kombes Pol Yuliyanto mengimbau, agar jika sedang menghadapi masalah, diselesaikan secara baik-baik. “Jangan main hakim sendiri, melakukan pembalasan yang akhirnya berdampak hukum yang harus dipertanggungjawabkan,” pungkasnya. (Ayu)-f



KR-Sukro Riyadi

Ribuan umat Islam menjalankan salat Idul Adha di Gumuk Pasir kawasan Parangkusumo Kretek Bantul, Sabtu (9/7). Program yang diprakarsai panitia Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Ranting Muhammadiyah Parangtritis tersebut diikuti sedikitnya 3.700 jemaah dari berbagai wilayah di Kabupaten Bantul.

KR RADIO
107.2 FM

Minggu, 10 Juli 2022

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Nuansa Gita	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Grafis: Arlio

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	90	46	123	49
PMI Sleman (0274) 869909	12	30	38	7
PMI Bantul (0274) 2810022	89	69	92	1
PMI Kulonprogo (0274) 773244	23	24	32	0
PMI Gunungkidul (0274) 394500	17	24	30	9

Sumber : PMI DIY- (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu).

(APWI/ Arlio)

KR Ramaikan Kids Carnival di SCH

SLEMAN (KR)- PT BP Kedaulatan Rakyat (KR) meramaikan gelaran Kids Carnival 2022 yang berlangsung di Sleman City Hall (SCH) hingga Minggu (10/7) hari ini. Acara berlangsung di Atrium Rama A, B dan C. Kids Carnival jadi acara menarik yang sayang jika dilewatkan akhir pekan ini. Banyak kegiatan menarik yang bisa disaksikan, maupun diikuti mulai dari lomba menggambar, lomba mewarnai, perform tari, dance, menyanyi hingga fashion show anak-anak. PTBP Kedaulatan Rakyat pun hadir menyemarakkan acara. Masyarakat bisa lebih dekat dengan produk-produk media PT BP KR meliputi KR, KR Online, KR Radio, Koran Merapi hingga Ultra dengan mengunjungi stan KR. “Bagi yang ingin memulai langganan, maupun pasang iklan pun dilayani di stan pameran PT BP KR. Yang menarik, ada banyak doorprize yang kami sediakan bagi pengunjung,” tegas Trimurti Widayatno dari Divisi Promosi dan Sirkulasi KR, kemarin. (Yud)-f



KR-Istimewa

Pengunjung mendapatkan doorprize di stan PT BP Kedaulatan Rakyat.